



## Menumbuhkan Kecintaan Literasi Digital pada Siswa di Sekolah Dasar

Fikri Akmaliansyah

STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap literasi digital pada siswa sekolah dasar melalui pelatihan dan pendampingan berbasis pendekatan interaktif. Literasi digital menjadi kompetensi penting di era modern, terutama bagi generasi muda yang hidup di tengah arus informasi global. Kegiatan ini diikuti oleh 46 siswa sekolah dasar dan berfokus pada pengenalan media digital edukatif, penggunaan sumber informasi yang bertanggung jawab, serta peningkatan motivasi membaca melalui platform digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca berbasis digital serta pemahaman mengenai etika penggunaan media daring.

Kata kunci: literasi digital, sekolah dasar, kecintaan membaca, pendidikan abad 21

### Pendahuluan

Transformasi teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada level sekolah dasar. Kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh siswa sejak dini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menyeleksi informasi secara kritis (Singgih & Dewanti, 2025).

Menurut Singgih (2023), pembelajaran yang berorientasi pada penguatan sikap afektif siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan motivasi intrinsik terhadap kegiatan belajar, termasuk dalam membaca digital. Di sisi lain, literasi digital yang terintegrasi dengan pendekatan pendidikan karakter mampu menumbuhkan kesadaran moral dalam menggunakan media secara etis (Singgih, Hasanah, & Sari, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung visi pendidikan dasar yang literat dan berwawasan digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Sya'bani & Anwar (2023), integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat memperluas akses dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini berfokus pada pengenalan media digital edukatif, teknik pencarian informasi yang benar, serta pembiasaan membaca melalui sumber daring yang aman dan mendidik.

Selain itu, pendekatan pendidikan yang berbasis nilai juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Menurut Sya'bani & Bahruddin (2025), internalisasi nilai moderasi dalam pendidikan dapat membentuk keseimbangan antara keterampilan teknologi dan kesadaran etis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk melek digital, tetapi juga memahami tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi secara bijak.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar dengan jumlah peserta sebanyak 46 siswa dari kelas IV hingga VI di SD Muhammadiyah Kalirejo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan praktik digital.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pengenalan konsep literasi digital: penyampaian materi interaktif mengenai pentingnya membaca di era digital dan penggunaan media yang bermanfaat.
2. Praktik eksplorasi media digital edukatif: siswa dikenalkan pada platform digital seperti *StoryWeaver*, *KitaBaca*, dan *Google for Education*.
3. Simulasi pencarian informasi aman: latihan memilih sumber terpercaya dan mengenali berita palsu (*hoaks*).
4. Refleksi dan evaluasi: siswa menuliskan pengalaman belajar dan pemahaman baru yang mereka peroleh.

Metode ini sejalan dengan pendekatan *project-based learning* yang menekankan kolaborasi dan eksplorasi aktif peserta didik (Singgih & Hasanah, 2023).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital**

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, serta menunjukkan minat membaca melalui media digital. Menurut Singgih & Sumarni (2025), pendidikan berbasis literasi kritis membantu siswa melihat realitas sosial dan informasi digital dengan cara reflektif dan transformatif.

Hasil observasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran menggunakan media digital yang interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan Zaenuri et al. (2025), yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan Islam.

### **2. Penerapan Nilai dan Etika Digital**

Melalui diskusi dan simulasi, siswa memahami pentingnya etika dalam menggunakan media daring. Sya'bani & Bahruddin (2025) menegaskan bahwa pendidikan nilai berbasis moderasi berperan dalam menyeimbangkan kemampuan teknologi dengan tanggung jawab moral. Peserta menunjukkan perubahan sikap dalam hal menghargai sumber informasi dan menjaga perilaku sopan dalam dunia maya.

Selain itu, Rahmawati, Sya'bani, & Latifah (2024) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Prinsip ini juga diterapkan

dalam kegiatan kelompok selama pelatihan, di mana siswa saling membantu dan berbagi pengalaman digital mereka.

### **3. Peran Guru dalam Penguatan Literasi Digital**

Guru memiliki peran penting dalam mendampingi siswa agar tetap berada pada jalur yang benar dalam penggunaan teknologi. Sya'bani et al. (2024) menyatakan bahwa sistem pembelajaran digital yang terstruktur membantu guru mengontrol proses belajar siswa. Dengan demikian, guru bukan hanya fasilitator teknologi, tetapi juga penjaga nilai-nilai etis dalam dunia digital.

Pendidikan literasi digital di sekolah dasar harus dipandang sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Seperti dijelaskan oleh Singgih (2023), pembentukan sikap afektif dalam pendidikan bahasa dapat menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial siswa. Nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi dalam mengembangkan kecintaan terhadap literasi digital yang berkelanjutan.

### **4. Dampak Kegiatan**

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka mulai menunjukkan antusiasme dalam menggunakan perangkat digital untuk belajar, bukan hanya untuk hiburan. Kesadaran baru ini menjadi langkah awal menuju pembentukan budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar.

Sebagaimana disampaikan oleh Singgih & Dewanti (2025), penerapan model pembelajaran literasi di sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi kecakapan abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di sekolah lain.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menumbuhkan kecintaan terhadap literasi digital pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologis siswa, tetapi juga membangun kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam menggunakan media digital. Ke depan, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem literasi digital yang sehat dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Afriza, N. A., Has, Q. A. B., & Sya'bani, M. Z. (2025). *Istidraj As A Metaphor (Study Of Hermeneutic Interpretation)*. Al Muhibbidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 5(1), 132–142.
- Rahmawati, R. A., Sya'bani, M. Z., & Latifah, A. (2024). *Membangun Kompetensi Menulis melalui Kolaborasi: Studi Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada mata kuliah*

*Insya' Tahriri.* PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab, 4(1).

- Singgih, M. (2023). *Penerapan Sikap Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.* Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1), 1–14.
- Singgih, M., & Dewanti, S. S. (2025). *Systematic Literature Review (SLR): Utilization of Models in Reading Literacy Learning in Elementary Schools.* Jurnal Elementaria Edukasia, 9(2), 152–162.
- Singgih, M., & Hasanah, S. U. (2023). *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teks Prosedur Siswa SMP.* Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra, 24(1), 113–117.
- Singgih, M., & Sumarni, S. (2025). *Philosophy of Education and Critical Literacy: Towards Transformative Language Teaching.* AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 26(2), 478–485.
- Singgih, M., Hasanah, S. U., & Sari, T. M. (2022). *Kritik Moral dalam Antologi Puisi Potret Pembangunan Karya WS Rendra.* Jurnal Ksatra, 4(1), 103–112.
- Sya'bani, M. Z., & Anwar, K. (2023). *Development of a Learning Management System Using Moodle in the Arabic Language Education Study Program.* Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 245–266.
- Sya'bani, M. Z., & Bahrudin, U. (2025). *Internalisasi Moderasi Nilai Melalui Pelajaran Sirah Nabawiyah.* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 10(1), 135–151.
- فعالية وسيلة العجلة الدوارة في ترقية مهارة القراءة . Sya'bani, M. Z., Nasihin, K., & Bahrudin, U. (2024). *الفعالية وسيلة العجلة الدوارة في ترقية مهارة القراءة .* اساسية للطلاب المستوى الأول بجامعة دار الفتح An Naba, 7(1), 68–78.
- Sya'bani, M. Z., Rahmawati, R. A., Irham, M., & Pasahi, S. F. (2024). *Using The Learning Management System in Teaching Listening Skill To Students At The First Level, Department Of Arabic Language Teaching, Dar Al-Fath University.* Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia, 1.
- Zaenuri, M., Yunus, M., Sya'bani, M. Z., & Ahmad, Z. A. (2025). *Exploring Students' Preferences and Satisfaction in Using Digital Media for Arabic Language Learning in Islamic Higher Education.* ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature, 6(1), 103–127. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11998>